

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skizofrenia merupakan penyakit mental kronis yang menyebabkan gangguan proses berfikir, orang skizofrenia tidak bisa membedakan khayalan dan kenyataan. Penyakit ini golongan penyakit neorologis yang mempengaruhi persepsi pasien, cara berfikir, bahasa, emosi, dan perilaku. Gejala yang muncul dari Skizofrenia diantaranya waham, gaduh gelisah, perilaku aneh, gangguan berfikir dan halusinasi (Siregar, 2022).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2022 mengenai Skizofrenia dapat mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia. Angka ini 1 dari 222 orang (0,45%) di kalangan orang dewasa. Dari data yang didapat dari Riset Kesehatan Dasar di tahun 2018 di Indonesia terdapat skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Depkes RI., 2019).

Pada setiap individu terdapat keberfungsian sosial pada dirinya, keberfungsian sosial sendiri merupakan resultan dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat, seperti sistem pendidikan, sistem keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial dan lain-lain. (Suharto, 2017). Pasien skizofrenia mendapatkan pandangan kurang baik dari masyarakat oleh karena itu ada gangguan keberfungsian sosial selalu dialami oleh pasien skizofrenia dan dapat menyebabkan

kesulitan dalam memenuhi tuntutan sosial. Kesulitan berfungsi secara sosial di masyarakat, terutama kemampuan berinteraksi dengan orang lain (Wiramihardja, 2015).

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas- tugas kehidupan sesuai dengan status sosial. Keberfungsian sosial pada pasien skizofrenia sendiri yang menjalani rawat jalan pasca perawatan rumah sakit, memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjalankan segala aktivitas. Berbagai masalah psikososial menjadi stimulus timbulnya stressor pada individu, sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini berhubungan dengan dukungan yang perlu diberikan pada pasien skizofrenia agar dapat menjalani keberfungsian sosialnya dengan baik, terutama dukungan dari keluarga yang sangat diperlukan bagi pasien dengan gangguan jiwa (Dalami, 2017).

Dukungan keluarga merupakan bantuan/sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga. Adanya dukungan keluarga yang baik maka pasien pasca perawatan skizofrenia akan memiliki *self efficacy* yang baik dan berperilaku yang baik maka masyarakat sekitar akan dapat menerima klien dan membantu dalam proses pemulihan (widayati D, 2016).

Hal ini bisa berakibat kurang baik pada pasien skizofrenia sendiri jika selama pengobatan dalam jangka panjang yang dijalani oleh pasien tidak

mendapat dukungan dari keluarga. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada keterkaitan antara dukungan sosial yang diberikan keluarga atau dukungan keluarga terhadap keberfungsian individu dalam menjalankan peran kehidupan sosial. Terdapat sebuah proses yang berlangsung ketika individu mendapatkan dukungan keluarga sebelum akhirnya individu mampu berfungsi secara sosial dimasyarakat.

Pada pasien skizofrenia yang menjalani rawat jalan pasca perawatan rumah sakit, memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjalankan segala aktivitas sosial. Berbagai masalah psikososial seperti yang di ungkapkan Dalami (2017) menjadi stimulus timbulnya stressor pada individu, sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang mengakibatkan gangguan pada keberfungsian sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pranata tahun 2019 mengenai hubungan dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial pada klien skizofrenia rawat jalan yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial ($r = 0,508$, $p = 0.000$) (Pranata et.al., 2019) .

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambari tahun 2015 menyatakan hasil penelitian sebelumnya, bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial oleh keluarga dengan keberfungsian sosial pasien skizofrenia pasca perawatan rumah sakit dengan sumbangan efektif 69,9% (Ambari, 2015).

Berdasarkan pra survey yang dilakukan di RSJ Daerah Provinsi Lampung diperoleh data pasien di poli rawat jalan dengan skizofrenia di tahun 2023 ada sebanyak 35.675 pasien rawat jalan dengan skizofrenia. Jumlah data tersebut secara keseluruhan dalam waktu satu tahun terakhir yaitu mulai dari januari hingga desember 2023. Pada penelitian sebelumnya di tahun 2023 ditempat yang sama yaitu di Poli RSJ Daerah Provinsi Lampung peneliti menemukan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia Sehingga peneliti kali ini tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberfungsian Sosial pada Klien Skizofrenia Di Poli RSJ Daerah Provinsi Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial pada klien skizofrenia di Poli RSJ Daerah Provinsi Lampung tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan dari dukungan sosial yang diberikan keluarga dengan keberfungsian sosial pada klien skizofrenia di Poli RSJ Daerah Provinsi Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, dan jenis kelamin klien dengan skizofrenia rawat jalan.
- b. Mengetahui hubungan dukungan keluarga pada klien dengan skizofrenia rawat jalan.
- c. Mengetahui keberfungsian sosial pada klien dengan skizofrenia rawat jalan.
- d. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial pada klien dengan skizofrenia rawat jalan.

D. Ruang Lingkup

1. Desain / jenis penelitian

Cross Sectional, yaitu suatu pengukuran atau pengambilan data dari variabel bebas dan variabel terikat dilakukan hanya satu kali dalam satu waktu ketika penelitian berlangsung.

2. Subjek Penelitian

Klien dengan skizofrenia yang tercatat sebagai pasien di Poli Jiwa RSJ Daerah Provinsi Lampung, yang bersikap kooperatif, mampu berkomunikasi, pasien pernah menjalankan rawat inap atau masuk rumah sakit (MRS) dan bersedia menjadi responden penelitian.

3. Objek Penelitian

Dukungan keluarga

4. Tempat

RSJ Daerah Provinsi Lampung

5. Waktu Penelitian

April 2024

E. Manfaat Penelitian

1. Institusi

Bagi fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian hubungan dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial pada klien skizofrenia di poli dan dapat menambah wawasan dan informasi untuk mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

2. Praktisi

a. Responden

Diharapkan responden dapat mengetahui tentang hubungan dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial pada klien dengan skizofrenia rawat jalan agar keluarga mampu memberikan dukungan mengenai keberfungsian sosial yang baik serta tepat pada klien dengan skizofrenia.

b. Praktisi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sarana kesehatan jiwa sehingga dapat memberikan dampak baik pada kesembuhan klien skizofrenia.

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pasien serta keluarga di poli jiwa RSJ Daerah Provinsi Lampung

3. Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sifatnya lebih besar dan bermanfaat bagi kemajuan keperawatan.